



UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT KULIT PADA BAYI MELALUI PENYULUHAN PERAWATAN KULIT SEHAT

Fifa Argentina, Yulia Farida Yahya, Ardesy Melizah, Ella Amalia, Gita Dwi Prasasty
Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Kulit merupakan organ tubuh terluar yang berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga berperan sebagai pelindung organ dalam. Untuk menjaga kesehatan kulit diperlukan perlindungan dan perawatan secara tepat dan teratur dengan memperhatikan berbagai aspek termasuk usia dan kondisi kulit. Berdasarkan usia kronologik, kulit dibagi menjadi kulit bayi (0-1 tahun), kulit anak-anak (2-12 tahun), kulit remaja (13-19 tahun), kulit dewasa muda (20-40 tahun), kulit dewasa usia pertengahan (40-60 tahun), dan kulit usia lanjut (>60 tahun). Penggolongan lain berdasar kondisi kulit meliputi kulit normal, berminyak, dan kering.

Cara perawatan kulit yang baik dan benar tidak selalu sama untuk setiap orang. Perawatan kulit bayi berbeda dengan kulit remaja atau usia lanjut. Dalam melakukan perawatan kulit bayi harus diingat bahwa kulit bayi berbeda dengan kulit dewasa. Kulit bayi relatif lebih tipis dan perlekatan antar sel masih longgar. Produksi kelenjar keringat dan kelenjar sebacea lebih sedikit. Hal tersebut menyebabkan potensi mengalami iritasi meningkat, dan lebih rentan terhadap infeksi, terutama yang disebabkan bakteri. Kulit bayi memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami alergi kontak. Meningkatnya permeabilitas percutan terjadi terutama pada bayi prematur, kulit yang rusak, dan kulit daerah skrotum. Perbandingan luas permukaan kulit terhadap volume cairan tubuh relatif lebih besar sehingga risiko peningkatan bahan toksik di dalam darah lebih tinggi. Tujuan perawatan kulit pada bayi berhubungan dengan fungsi-fungsi pertahanan kulit bayi yang masih belum sempurna. Perawatan kulit bayi ditujukan untuk mencegah atau mengurangi terjadinya iritasi, serta mempertahankan fungsi utama kulit sebagai pelindung.

Kegiatan yang dilaksanakan di Pos Kesehatan Kelurahan Tanjung Jering dengan sasaran kader kesehatan, bidan desa, dan ibu-ibu yang memiliki balita. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan demonstrasi cara memandikan bayi dan perawatan bayi setela mandi dan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksana kegiatan terdiri dari Dokter spesialis Kulit dan Kelamin, dokter umum, serta dibantu oleh dua orang mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai perawatan kulit bayi. Peserta kegiatan akan mendapatkan leaflet yang berisi informasi tata cara perawatan bayi, menonton video perawatan bayi, serta memperagakan langsung cara perawatan bayi menggunakan alat peraga. Peserta dapat berdiskusi langsung dengan narasumber dan mendapatkan salinan informasi dalam bentuk CD untuk dipelajari ulang

Dari kegiatan yang dilakukan terlihat warga masyarakat yang hadir sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya pertanyaan yang muncul setelah penyuluhan diberikan. Pertanyaan tidak hanya terbatas pada penyakit kulit pada bayi, tetap peserta yang hadir juga melakukan konsultasi serta diperiksa kulitnya. Akhir kegiatan berupa penyerahan alat perawatan kesehatan bayi, leaflet, dan brosur kepada bidan dan kader kesehatan. Perlu dilakukan kegiatan pengabdian yang berkesinambungan dengan topik-topik penyakit yang berbeda juga pengabdian berupa pelayanan pemeriksaan dan pengobatan gratis



kepada masyarakat sehingga selain mendapatkan pengetahuan yang baru juga dapat menikmati langsung pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : *Penyakit Kulit*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kulit merupakan organ tubuh terluar yang berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga berperan sebagai pelindung organ dalam. Untuk menjaga kesehatan kulit diperlukan perlindungan dan perawatan secara tepat dan teratur dengan memperhatikan berbagai aspek termasuk usia dan kondisi kulit. Berdasarkan usia kronologik, kulit dibagi menjadi kulit bayi (0-1 tahun), kulit anak-anak (2-12 tahun), kulit remaja (13-19 tahun), kulit dewasa muda (20-40 tahun), kulit dewasa usia pertengahan (40-60 tahun), dan kulit usia lanjut (>60 tahun). Penggolongan lain berdasar kondisi kulit meliputi kulit normal, berminyak, dan kering.

Cara perawatan kulit yang baik dan benar tidak selalu sama untuk setiap orang. Perawatan kulit bayi berbeda dengan kulit remaja atau usia lanjut. Dalam melakukan perawatan kulit bayi harus diingat bahwa kulit bayi berbeda dengan kulit dewasa. Kulit bayi relatif lebih tipis dan perlekatan antar sel masih longgar. Produksi kelenjar keringat dan kelenjar sebacea lebih sedikit. Hal tersebut menyebabkan potensi mengalami iritasi meningkat, dan lebih rentan terhadap infeksi, terutama yang disebabkan bakteri. Kulit bayi memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami alergi kontak. Meningkatnya permeabilitas percutan terjadi terutama pada bayi prematur, kulit yang rusak, dan kulit daerah skrotum. Perbandingan luas permukaan kulit terhadap volume cairan tubuh relatif lebih besar sehingga risiko peningkatan bahan toksik di dalam darah lebih tinggi. Tujuan perawatan kulit pada bayi berhubungan dengan fungsi-fungsi pertahanan kulit bayi yang masih belum sempurna. Perawatan kulit bayi ditujukan untuk mencegah atau mengurangi terjadinya iritasi, serta mempertahankan fungsi utama kulit sebagai pelindung.

Kader posyandu merupakan ujung tombak kegiatan kesehatan di masyarakat. Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang memiliki kesadaran untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan masing-masing. Melalui kader posyandu diharapkan dapat menyampaikan informasi tepat mengenai perawatan kulit bayi yang baik dan benar. Luas wilayah cakupan Poskeskel Talang Jering sebesar 30704 H dengan jumlah penduduk 10862 jiwa, dan jumlah wanita usia subur (WUS) pada tahun 2014 berjumlah 3360 orang. Sebagian besar (80%) adalah ibu rumah tangga dan menyelesaikan pendidikannya di tingkat SD dan SMP. Terdapat lima orang kader aktif yang terdapat pada masing-masing Posyandu, sehingga seluruhnya berjumlah 35 orang kader. Sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan dua orang berprofesi sebagai guru.

Pengunjung Posyandu adalah ibu-ibu yang memiliki Balita yang rutin memeriksakan kesehatan anaknya dan juga untuk mendapatkan imunisasi. Selama ini banyak berbagai macam produk kesehatan ataupun kosmetik bayi yang tersedia di pasaran. Masih minimnya informasi mengenai perawatan kulit bayi yang benar menyebabkan seringkali dijumpai berbagai macam penyakit kulit misalnya iritasi kulit akibat pemakaian kosmetik bayi ataupun ruam popok.

Pelaksana kegiatan terdiri dari Dokter spesialis Kulit dan Kelamin, dokter umum, serta dibantu oleh dua orang mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai perawatan kulit bayi. Peserta kegiatan akan mendapatkan leaflet yang berisi informasi tata cara



perawatan bayi, menonton video perawatan bayi, serta memperagakan langsung cara perawatan bayi menggunakan alat peraga. Peserta dapat berdiskusi langsung dengan narasumber dan mendapatkan salinan informasi dalam bentuk CD untuk dipelajari ulang.

Kelurahan Kenten membagi wilayah kerja Pos Kesehatan Keluarga (Poskeskel) menjadi dua wilayah yang masing-masing dikepalai oleh satu orang bidan, dibantu oleh bidan magang. Terdapat 13 Posyandu, tujuh di antaranya berada dalam wilayah Poskeskel Kelurahan Talang Jering. Enam Posyandu berada di lingkungan kompleks Azhar (Posyandu Dahlia, Mufakat, Kenanga, Nusa Indah, Mandiri, dan Peduli), sedangkan Posyandu Gelombang Cinta merupakan Posyandu utama di Poskeskel Talang Jering. Wilayah talang jering dipilih untuk tempat pengabdian, karena sebagian besar masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi rendah, lingkungan yang padat, dan tinggalkan tidak menetap.

Kelurahan Kenten membagi wilayah kerja Poskeskel menjadi dua wilayah yang masing-masing dikepalai oleh satu orang bidan, dibantu oleh bidan magang. Terdapat 13 Posyandu, tujuh di antaranya berada dalam wilayah Poskeskel Talang Jering dimana kondisi pendidikan dan sosioekonomi masyarakat rendah. Jumlah kelahiran bayi pada tahun 2014 sebesar 255 orang, dan jumlah wanita usia subur 3360 orang.

Pengunjung Posyandu adalah ibu-ibu yang memiliki Balita yang rutin memeriksakan kesehatan anaknya dan juga untuk mendapatkan imunisasi. Selama ini banyak berbagai macam produk kesehatan ataupun kosmetik bayi yang tersedia di pasaran. Berbagai macam iklan yang menggugulkan masing-masing produk menuntut ibu-ibu yang memiliki bayi untuk lebih hati-hati memilih kosmetik yang cocok untuk bayi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan masih minimnya informasi mengenai perawatan kulit bayi yang benar sehingga sering dijumpai berbagai macam penyakit kulit misalnya iritasi kulit akibat pemakaian kosmetik bayi ataupun ruam popok.

Iritasi kulit, ruam popok serta permasalahan kulit bayi lainnya yang disebabkan karena produk kosmetik, menyebabkan luka terbuka pada kulit bayi. Luka ini pada akhirnya dapat menimbulkan komplikasi yang lebih buruk karena bakteri, virus atau parasit dapat dengan mudah menginfeksi, seperti impetigo.

Mengingat kulit neonatus sangat tipis dan sensitif. serta mengalami adaptasi progresif dari lingkungan ekstrauterin sehingga memerlukan perawatan khusus selama periode neonatus. Diperlukan pelatihan untuk kader kesehatan dan ibu-ibu tentang cara melakukan perawatan kulit bayi sehat dan mengenali produk-produk kosmetik bayi yang aman dan bermanfaat bagi bayi.

II. METODE KEGIATAN

2.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 30 Orang kader Posyandu talang Jering. Kelurahan Kenten membagi wilayah kerja Poskeskel menjadi dua wilayah yang masing-masing dikepalai oleh satu orang bidan, dibantu oleh bidan magang. Terdapat 13 Posyandu, tujuh di antaranya berada dalam wilayah Poskeskel Talang Jering dimana kondisi pendidikan dan sosioekonomi masyarakat rendah. Jumlah kelahiran bayi pada tahun 2014 sebesar 255 orang, dan jumlah wanita usia subur 3360 orang.

2.2. Keterkaitan dan Keterlibatan Mahasiswa

Dalam kegiatan ini melibatkan 5 orang dosen dari fakultas kedokteran Unsri. Kegiatan ini juga melibatkan 5 orang mahasiswa dari fakultas Kedokteran dengan tujuan agar ajang ini dapat



dijadikan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk belajar hidup bermasyarakat dan mengenali masalah kesehatan di masyarakat serta upaya pencegahannya.

2.3. Kerangka pemecahan Masalah

Kader posyandu merupakan ujung tombak kegiatan kesehatan di masyarakat. Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang memiliki kesadaran untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan masing-masing. Melalui kader posyandu diharapkan dapat menyampaikan informasi tepat mengenai perawatan kulit bayi yang baik dan benar. Pengenalan bahwa terdapat perbedaan perawatan kulit bayi dan dewasa sangat penting, begitu pula dalam pengenalan berbagai produk kosmetik bayi yang bermanfaat serta tidak menimbulkan iritasi.

Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di Kelurahan Kenten dengan sasaran utama adalah Kader Posyandu Poskeskel Tanjung Jering, Puskesmas Kenten, dan 30 ibu-ibu yang memiliki bayi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penyuluhan tentang perbedaan kulit bayi dan dewasa
- b. Memberikan penyuluhan tentang perawatan kulit bayi sehat
- c. Memberikan penyuluhan tentang pengenalan produk kosmetik yang bermanfaat dan tidak menimbulkan iritasi pada kulit bayi
- d. Memberikan pelatihan kepada kader kesehatan dan ibu-ibu yang memiliki bayi tentang bagaimana cara merawat kulit bayi dengan tepat dan benar

2.4. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan, dilakukan dengan ceramah dan diskusi dengan kader Posyandu dan ibu-ibu yang mempunyai bayi tentang pengenalan kulit bayi dan produk kosmetik bagi bayi
- b. Demonstrasi, yaitu memberikan pelatihan dengan melibatkan secara langsung kader kesehatan dan ibu-ibu cara melakukan perawatan kulit bayi sehat

2.5. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi terdiri dari dua bagian yaitu terhadap masyarakat dan terhadap mahasiswa. Rancangan evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan.

- Tahap 1, Analisis potensi lokasi pengabdian (dilakukan saat penyusunan proposal), melalui tanya jawab dengan bidan desa dan beberapa anggota masyarakat tentang tanda dan gejala penyakit kulit pada bayi dan anak
- Tahap 2, pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang penyakit kulit bayi dan perawatan untuk pencegahan penyakit. Peserta menjawab pertanyaan tertulis yang telah disediakan.
- Tahap 3, pada saat akhir kegiatan. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan setelah peserta diberikan. Indikator pencapaian tujuan adalah peserta dapat menjawab pertanyaan tertulis yang isinya sama dengan pertanyaan awal kegiatan dengan tingkat jawaban benar 100%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: “Upaya Pencegahan Penyakit Kulit pada Bayi melalui Penyuluhan Perawatan Kulit Sehat” telah dilaksanakan di Pos Kesehatan Kelurahan Tanjung Jering Kabupaten Banyuasin Kabupaten Ogan Ilir pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016. Kegiatan ini diikuti oleh warga yang terdiri dari bidan desa, para kader kesehatan

dan ibu-ibu dengan jumlah sekitar 50 orang. Pelaksanaan pengabdian ini berjalan lancar. Kegiatan dimulai dengan memberikan penyuluhan kepada peserta pengabdian tentang penyakit kulit pada bayi yang sering dijumpai mulai dari definisi, gejala klinis, cara menegakkan diagnosis, pemeriksaan laboratorium yang harus dilakukan, komplikasi penyakit infeksi kulit pada bayi. Selain itu juga dijelaskan kepada masyarakat kepentingan diagnosis dini penyakit infeksi kulit pada bayi agar pengobatan yang tepat dapat segera dilakukan dan komplikasi lebih lanjut dapat dicegah.

Selanjutnya pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan pengenalan kepada bidan dan para kader tentang cara perawatan kulit pahi yang benar dari bayi baru lahir sampai bayi di bawah usia 5 tahun. Kepada masyarakat juga dijelaskan kapan harus berobat ke dokter apabila dijumpai penyakit kulit pada bayi. Penyuluhan perawatan kulit pada bayi disertai praktek cara perawatan tali pusat, cara memandikan bayi, dan perawatan bayi setelah mandi. Penggunaan kosmetika pada bayi seperti penggunaan minyak telon, baby oil, krim bayi dapat digunakan namun tidak boleh berlebihan. Selain itu juga perawatan rambut, kuku, dan gigi juga harus diperhatikan.

Dari kegiatan penyuluhan ini terlihat peserta yang datang memiliki antusias yang tinggi ditandai dengan semaraknya diskusi yang terjadi. Banyak peserta yang bertanya tentang penyakit kulit infeksi pada bayi mulai dari gejala klinis sampai komplikasi dan perawatan kulit pada bayi yang tepat. Selain bertanya tentang penyakit infeksi kulit, warga masyarakat juga bertanya tentang penyakit lain, bahkan tidak sedikit peserta yang konsultasi tentang berbagai penyakit yang sedang mereka alami atau keluarga mereka alami.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Upaya Pencegahan Penyakit Kulit pada Bayi melalui Penyuluhan Perawatan Kulit Sehat

Selain kegiatan utama, pengabdian ini juga melaksanakan kegiatan penyuluhan menyusui yang baik, dan pemeriksaan kulit bayi dan anak-anak yang dibawa oleh peserta penyuluhan yang dilakukan oleh dosen FK Unsri dibantu juga oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Warga masyarakat juga diperkenankan untuk konsultasi sekitar penyakit yang sedang mereka alami atau keluarga mereka alami, karena ada 5 orang dosen sekaligus dokter yang terjun dalam kegiatan pengabdian ini. Dokter yang sekaligus dokter spesialis kulit dan kelamin melayani permintaan konsultasi dan pengobatan beberapa penyakit yang dijumpai. Ada juga beberapa warga yang berobat, walaupun dalam kegiatan pengabdian ini penyelenggara tidak menyiapkan obat-obatan, sehingga warga yang minta untuk diperiksa dan berobat dibuatkan resep oleh para dokter yang bertugas. Terlihat masyarakat sangat antusias dan bersemangat untuk konsultasi dan diskusi tentang penyakit kulit pada bayi.



Gambar 2. Demonstrasi cara memandikan bayi dan perawatan setelah mandi

Pengenalan infeksi kulit pada bayi merupakan langkah yang baik, sehingga para kader dan ibu-ibu dapat melakukan perawatan kulit yang tepat. Penyakit kulit yang jika tidak diobati secara dini dapat menyebabkan berbagai komplikasi antara lain sepsis, gangguan ginjal, penyakit lain.



Gambar 3. Masyarakat yang sedang Konsultasi dan Tanya jawab

Akhir sesi kegiatan ini adalah kesan dan pesan dari peserta pengabdian masyarakat. Para kader kesehatan sangat berterimakasih atas diselenggarakannya kegiatan ini karena menurut mereka selain mendapat pengetahuan tentang penyakit infeksi kulit pada bayi, juga diajarkan bagaimana cara perawatan kulit bayi yang benar. Warga juga puas dengan pemeriksaan kulit bayi dan anggota keluarga yang dibawa serta beberapa peralatan perawatan bayi yang dibagikan.



Gambar 4. Penyerahan brosur dan buku petunjuk perawatan kulit pada bayi dan anak kepada Puskesmas Kenten Laut

Pembagian brosur dan petunjuk perawatan bayi yang baik juga telah dibagikan untuk para kader dan set alat memandikan dan perawatan bayi diserahkan ke Pos Kesehatan Kelurahan Tanjung Jering Puskesmas Kenten Laut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Upaya Pencegahan Penyakit Kulit pada Bayi melalui Penyuluhan Perawatan Kulit” yang telah dilaksanakan di Pos Kesehatan Kelurahan Tanjung Jering Kecamatan Kenten Laut Kabupaten Banyuasin telah menambah wawasan dan pengetahuan warga tentang penyakit kulit infeksi pada bayi khususnya tentang gejala klinis, komplikasi dan perawatan kulit bayi yang benar. Warga juga waspada kapan mereka harus segera memeriksakan penyakit kulit di petugas kesehatan setempat. Selain itu warga juga memiliki pengetahuan tentang beberapa penyakit yang mereka dapat dari hasil konsultasi dengan dokter yang bertugas pada kegiatan pengabdian tersebut,

Bagi kader kesehatan dan Bidan selain menambah wawasan tentang pencegahan dan pengobatan penyakit infeksi kulit pada bayi juga mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara perawatan kulit bayi yang benar.

Saran

Perlu dilakukan kegiatan pengabdian yang berkesinambungan dengan topik-topik penyakit yang berbeda juga pengabdian berupa pelayanan pemeriksaan dan pengobatan gratis kepada masyarakat sehingga selain mendapatkan pengetahuan yang baru juga dapat menikmati langsung pelayanan kesehatan.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chang MW. 2012. Neonatal, Pediatric, and Adolescent Dermatology. In: Goldsmith LA, Katz S, Gilchrest BA, Paller AS, Leffel DJ, Wolff K.eds. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine 8th ed. New York : Mc Graw Hill; 2012. p. 1186-1203.
- [2] Fernandes JD, Oliviera ZN. 2011. Children and newborn skincare and prevention. Ann Bras Dermatol 86(1): 102-10.
- [3] Kurnianingrum A, Suroso, Suwanti. 2013. Frekuensi kunjungan solus per Aqua (spa) bayi kaitannya dengan kenaikan berat badan. Jurnal terpadu Ilmu Kesehatan, 2(2):65-72
- [4] Sarkar R, Basu S, Argawal RK, Gupta P. 2010. Skincare for the newborn. 2010. Indian pediatrics, 47:593-98.
- [5] Wasitaatmadja Sm. 2009. Dalam Djuanda A, hamzah M, Aishah S, editor. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 6. Jakarta : Balai Penerbit FK UI, hal 1-10.